

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah proses yang melibatkan penguasaan aspek-aspek bahasa, termasuk tata bahasa, kosakata, pengucapan, serta keterampilan berbicara, membaca, dan menulis. Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya terbatas pada penguasaan kosakata dan tata bahasa, tetapi juga mencakup pemahaman konteks sosial dan budaya di mana bahasa tersebut digunakan (tentang, & Sisdiknas (2015).

Bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi yang menjadi salah satu ciri khas bangsa Indonesia. Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan di Sekolah Dasar. Salah satu alasan mengapa pelajaran Bahasa Indonesia harus diajarkan di semua jenjang pendidikan, terutama di SD/MI yaitu bahasa Indonesia ini merupakan dasar dari semua pembelajaran dan merupakan bahasa nasional. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia tersebut jika dipahami oleh guru akan memberi dampak kepada kegiatan pembelajaran yang mengarah kepada siswa mampu berkomunikasi melalui bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan oleh guru untuk siswa mampu

memahami dan menggunakan bahasa Indonesia secara efektif dan efisien baik lisan maupun tulisan.

Dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah proses pengajaran dan pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia siswa, baik dalam aspek lisan maupun tulisan. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, siswa diajarkan untuk memahami, menguasai, dan mempraktikkan keterampilan berbahasa, seperti mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Sehingga siswa dapat berkomunikasi dengan baik dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan memahami konteks yang mendasarinya.

2. Hakikat Membaca

a. Pengertian Membaca

Membaca merupakan keterampilan fundamental dalam pendidikan dan kehidupan sehari-hari. Menurut (Tarigan, 2018) Membaca adalah kegiatan yang melibatkan pengenalan huruf, kata, dan kalimat, serta pemahaman terhadap isi bacaan. Membaca merupakan kegiatan yang penting dalam kehidupan sehari-hari, karena membaca tidak hanya untuk memperoleh informasi tetapi berfungsi sebagai alat untuk memperluas pengetahuan bahasa seseorang.

Membaca dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk menggunakan pikiran dan tindakan dalam melaksanakan aktivitas visual dengan cara mengucapkan serangkaian huruf menjadi kata dan kalimat,

serta memahami konten bacaan dengan benar (Hariro dkk., 2024). Pada era informasi ini berbagai jenis data dapat di akses melalui membaca, baik dari media cetak maupun elektronik. Ada banyak buku baru dan buku edisi revisi yang setiap tahun diterbitkan.

Manusia modern tidak lepas dari media komunikasi. Salah satu media komunikasi yang banyak dihadapi adalah media tulis, baik buku teks maupun media massa. Setiap hari kita disuguhi banyak media, apalagi dalam era keterbukaan reformasi seperti saat ini. Dengan demikian, siswa sejak kelas awal SD/MI perlu memperoleh latihan membaca dengan baik khususnya membaca permulaan.

Dapat disimpulkan bahwa membaca adalah keterampilan dasar yang sangat penting dalam proses pembelajaran dan pengembangan individu. Proses ini tidak hanya sekedar mengucap kata-kata, tetapi juga memahami makna yang terkandung di dalamnya. Membaca juga dapat melibatkan analisis, refleksi, dan pemahaman mendalam terhadap isi teks yang dibaca.

b. Tujuan Membaca

Membaca memiliki tujuan yang penting dalam konteks pendidikan dan pengembangan individu. Membaca bertujuan untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber. Hal ini penting dalam konteks pendidikan, dimana siswa perlu memahami materi pelajaran dan mengembangkan pengetahuan mereka. Keterampilan membaca yang baik memungkinkan individu untuk menemukan dan mengolah informasi baru,

yang sangat penting dalam pengembangan gagasan dan referensi dalam tulisan (Beauty, M dkk., 2023).

Membaca juga bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Dengan membaca, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga diajak untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan pemahaman baru dari teks yang dibaca. Kemampuan membaca yang baik berkontribusi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis di kalangan siswa (Fitriyana, A dkk., 2023).

Salah satu tujuan membaca adalah untuk membangun karakter dan minat baca di kalangan siswa. Membaca juga bertujuan untuk memahami budaya dan nilai-nilai yang terkandung dalam teks. Melalui literatur, pembaca dapat mengeksplorasi berbagai persektif budaya dan sosial, sehingga meningkatkan empati dan pemahaman terhadap orang lain. Pembelajaran melalui teks sastra juga membantu siswa memahami nilai-nilai pendidikan dan sosial (Rahasti, S.D dkk., 2023).

Dapat disimpulkan bahwa membaca bertujuan untuk memahami informasi yang disajikan dalam teks, memperluas pengetahuan, dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Tujuan membaca mencakup berbagai aspek penting yang berkontribusi pada pengembangan individu secara holistik, baik dalam konteks akademik maupun kehidupan sehari-hari. Sebagai kegiatan yang sangat penting, membaca membantu dalam pengembangan diri secara menyeluruh.

c. Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca adalah suatu keterampilan yang sangat penting dalam proses pembelajaran dan komunikasi. Secara umum, kemampuan membaca mencakup beberapa aspek, termasuk pemahaman teks, pengenalan kata, dan kemampuan untuk menganalisis serta menafsirkan informasi yang terkandung dalam bacaan. Berikut aspek-aspek dalam kemampuan membaca:

a) Pemahaman Bacaan

Kemampuan membaca tidak hanya sekadar mengenali huruf atau kata, tetapi juga memahami makna dari teks yang dibaca. Pemahaman ini dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu pemahaman literal (memahami informasi yang tersurat) dan pemahaman inferensial (menarik kesimpulan dari informasi yang tersirat).

b) Keterampilan Kognitif

Membaca melibatkan keterampilan kognitif yang kompleks, termasuk kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mengintegrasikan informasi dari berbagai sumber.

c) Keterampilan Fonemik

Kemampuan membaca juga berkaitan dengan keterampilan fonemik, yaitu kemampuan untuk mengenali dan menggabungkan bunyi-bunyi dasar dalam kata. Ini merupakan fondasi penting dalam proses pembelajaran membaca, terutama bagi siswa yang baru belajar membaca (Rocheni, 2015).

d) Penggunaan Strategi Membaca

Pengajaran membaca yang efektif sering kali melibatkan penggunaan strategi-strategi membaca tertentu, seperti teknik membaca terbimbing (*guided reading*) yang dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman terhadap teks.

e) Pentingnya Penilaian

Penilaian kemampuan membaca sangat penting untuk memahami sejauh mana siswa menguasai keterampilan membaca. Penilaian dapat mencakup aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif dalam proses pembelajaran (Sukma dkk., 2024).

Kemampuan membaca adalah kemampuan untuk memahami, menginterpretasikan, dan menganalisis informasi yang disajikan dalam bentuk teks. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca, antara lain:

a) Model Pembelajaran

Penggunaan model pembelajaran yang inovatif, seperti *Hands on Activity*, dapat meningkatkan pemahaman membaca siswa. Dalam sebuah studi, ditemukan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami bacaan karena kurangnya metode pengajaran yang efektif (Wulandari, B dkk., 2023).

b) Penilaian Proses

Penilaian yang berfokus pada proses, performa, dan produk dalam pembelajaran membaca juga penting. Alat penilaian yang bermuatan

etika budaya dapat membantu siswa mempertahankan nilai-nilai lokal sekaligus meningkatkan kemampuan membaca (Sukma, S dkk., 2024).

c) Teknik Pembelajaran

Teknik seperti *Guided Reading* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman literal dan inferensial siswa. Penelitian menunjukkan bahwa teknik ini memberikan dampak positif terhadap proses belajar dan hasil pemahaman siswa dalam membaca.

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca merupakan keterampilan penting yang mempengaruhi proses pembelajaran dan pemahaman siswa. Kemampuan membaca adalah keterampilan krusial dalam pendidikan yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk metode pengajaran dan penilaian. Dengan menerapkan teknik dan model pembelajaran yang tepat, serta melakukan evaluasi yang baik, guru dapat membantu siswa mengatasi hambatan dalam memahami bacaan dan meningkatkan keterampilan membaca mereka secara keseluruhan.

d. Komponen Kegiatan Membaca

Komponen kegiatan membaca dapat dibagi menjadi beberapa elemen yang saling berkaitan dan berinteraksi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Komponen kegiatan membaca, diantaranya:

a) Deskripsi Isi Bahan Ajar

Deskripsi isi bahan ajar mencakup detail tentang apa yang akan dibahas dalam bahan ajar tersebut. Proses pengembangan bahan ajar membaca

harus dimulai dengan membuat deskripsi isi bahan ajar yang jelas agar siswa dapat memahami apa yang akan didiskusikan.

b) Penyajian Bahan

Penyajian bahan ajar meliputi cara presentasi material kepada siswa, misalnya melalui cerita, diskusi, atau demonstrasi. Penyajian bahan ajar yang menarik dapat meningkatkan minat siswa dalam melakukan kegiatan membaca.

c) Bahasa Bahan Ajar

Bahasa bahan ajar merujuk pada gaya bahasa yang digunakan dalam bahan ajar, seperti bahasa formal atau informal. Gaya bahasa yang tepat dapat mempermudah siswa memahami teks dan meningkatkan keterampilan membaca mereka.

d) Tampilan Bahan Ajar

Tampilan bahan ajar mencakup desain grafis dan format yang digunakan dalam bahan ajar seperti ilustrasi, diagram, dan tabel. Desain grafis yang menarik dapat membuat siswa lebih mudah fokus dan memahami isi bahan ajar (Harahap, D dkk., 2021).

Dapat disimpulkan bahwa komponen kegiatan membaca terdiri dari beberapa elemen penting yang saling berinteraksi untuk mendukung pembelajaran. Seperti deskripsi isi bahan ajar, penyajian bahan, bahasa bahan ajar, dan tampilan bahan ajar yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa. Dengan adanya komponen kegiatan membaca dan elemen yang saling berkaitan, maka tujuan pembelajaran dapat dicapai.

3. Metode Phonics

a. Pengertian Metode Phonics

Metode phonics adalah pendekatan dalam pengajaran membaca yang berfokus pada hubungan antara huruf dan suara. Dalam konteks teori *bottom-up*, metode ini berperan penting dalam membantu siswa memahami bagaimana menggabungkan bunyi-bunyi dasar untuk membentuk kata-kata. Metode phonics merupakan teknik pembelajaran membaca yang mengajarkan siswa untuk mengenali huruf dan suara yang terkait, sehingga siswa dapat merakit kata dari bunyi-bunyi tersebut. Pendekatan ini berfokus pada pengenalan elemen-elemen terkecil dari bahasa, yaitu fonem (bunyi) dan grafem (huruf), sebelum siswa dapat membaca kata-kata atau kalimat secara keseluruhan.

Dapat disimpulkan bahwa pengertian metode phonics adalah pendekatan dalam pembelajaran membaca yang menekankan hubungan antara bunyi (fonem) dan huruf (grafem). Metode ini membantu siswa mengenali, menghubungkan, dan mengucapkan bunyi huruf atau kombinasi huruf secara sistematis untuk membentuk kata. Dengan menggunakan metode phonics, siswa dapat mengembangkan kemampuan membaca secara bertahap dan lebih efektif, terutama dalam memahami struktur kata dan pengucapan yang benar.

b. Manfaat Metode Phonics

Teori *bottom-up* dalam pembelajaran membaca menyatakan bahwa pemahaman teks dimulai dari pengenalan elemen-elemen terkecil,

seperti huruf dan bunyi, kemudian membangun pemahaman yang lebih kompleks. Dalam konteks ini metode phonics sangat sesuai, berikut manfaatnya:

a) Pengembangan Keterampilan Dasar

Siswa belajar untuk mengidentifikasi dan mengucapkan bunyi-bunyi dasar sebelum melanjutkan ke kata-kata yang lebih kompleks.

b) Membangun Pemahaman

Dengan memahami bagaimana bunyi-bunyi digabungkan, siswa dapat mulai membaca kata-kata dan kalimat dengan lebih percaya diri.

c) Keterkaitan dengan Teori *Bottom Up*

Metode phonics mencerminkan prinsip dasar teori *bottom-up*, di mana kemampuan membaca dibangun dari bawah ke atas, dimulai dengan pengenalan elemen terkecil hingga mencapai pemahaman teks yang utuh (Wahab, A., 2021).

Dapat disimpulkan bahwa manfaat metode phonics bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan cara mengajarkan hubungan antara huruf dan bunyi (fonem). Metode ini membantu siswa memahami cara membaca kata-kata secara sistematis, meningkatkan pengenalan huruf, pelafalan, dan kemampuan membaca kata-kata baru. Selain itu, metode phonics juga efektif untuk membangun fondasi literasi awal, meningkatkan keterampilan pemahaman bacaan, serta menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam membaca.

c. Tahapan Metode Phonics

Metode phonics dalam konteks teori *bottom-up* melibatkan beberapa tahapan yang dirancang untuk membantu siswa memahami dan menguasai keterampilan membaca. Berikut adalah tahapan-tahapannya:

a) Pengenalan Huruf dan Bunyi

Pada tahap ini, siswa diperkenalkan dengan huruf-huruf alfabet dan bunyi yang terkait. Ini merupakan fondasi penting dalam metode phonics, di mana siswa belajar untuk mengasosiasikan setiap huruf dengan suara tertentu. Pengenalan ini dilakukan secara sistematis dan berulang untuk memastikan pemahaman yang mendalam.

b) Penggabungan Bunyi (*Blending*)

Setelah mengenal huruf dan bunyi, siswa diajarkan untuk menggabungkan bunyi-bunyi tersebut menjadi kata. Misalnya, mereka belajar bahwa huruf "c," "a," dan "t" dapat digabungkan untuk membentuk kata "cat." Proses ini membantu siswa memahami cara membentuk kata dari fonem yang telah mereka pelajari sebelumnya.

c) Pemisahan Bunyi (*Segmenting*)

Pada tahap ini, siswa belajar untuk memecah kata-kata menjadi bunyi-bunyi individual. Misalnya, mereka akan belajar bahwa kata "dog" terdiri dari bunyi "d," "o," dan "g." Kemampuan ini penting untuk membantu siswa dalam mengeja dan memahami struktur kata.

d) Membaca Kata Sederhana

Setelah menguasai penggabungan dan pemisahan bunyi, siswa mulai membaca kata-kata sederhana yang terdiri dari kombinasi huruf dan bunyi yang telah di pelajari. Ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan keterampilan phonics dalam konteks membaca.

e) Membaca Kalimat Pendek

Pada tahap ini, siswa mulai membaca kalimat pendek yang menggunakan kata-kata sederhana yang sebelumnya telah di pelajari siswa. Ini membantu siswa membangun kepercayaan diri dalam membaca dan memahami teks secara keseluruhan.

f) Membaca Teks Lebih Kompleks

Setelah menguasai kalimat pendek, siswa secara bertahap diperkenalkan pada teks yang lebih kompleks, di mana siswa harus menerapkan keterampilan phonics untuk memahami konten bacaan. Pada tahap ini, siswa juga mulai mengenali pola-pola dalam bahasa dan kosakata baru.

★ Dapat disimpulkan bahwa tahapan dalam metode phonics terdiri dari langkah-langkah sistematis yang dirancang untuk membantu siswa belajar membaca secara efektif. Dimulai dengan pengenalan huruf dan bunyi, penggabungan bunyi (*blending*), pemisahan bunyi (*segmenting*), membaca kata sederhana, membaca kalimat pendek, membaca teks lebih kompleks. Tahapan ini bertujuan untuk membangun keterampilan membaca secara bertahap, sehingga anak dapat membaca kata-kata baru dengan percaya diri dan memahami struktur bunyi dalam bahasa.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Tabel 2.1 Penelitian Relevan

Nama, Tahun dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Penelitian yang dilakukan oleh Suci Anggraeni, Suyono, Dedi Kuswandi (2019) yang berjudul “Metode Jolly Phonics sebagai Metode Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar”	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Metode Jolly Phonics efektif membantu dan mengatasi kesulitan siswa dalam membaca permulaan. Hal ini didukung oleh hasil perhitungan peneliti terhadap pengetahuan (hasil belajar siswa) dan performa (kemampuan membaca siswa). Hasil perhitungan performa t hitung yaitu 2,422 dan t tabel yaitu 1,812 artinya terdapat perbedaan. Hasil perhitungan pengetahuan menunjukkan hasil perolehan t hitung yaitu 2,663 dan t tabel yaitu 1,812, artinya terdapat perbedaan.	Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Suci Anggraeni, Suyono, Dedi Kuswandi dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode phonics serta siswa kelas 1 Sekolah Dasar.	Penelitian Suci Anggraeni, Suyono, Dedi Kuswandi menggunakan desain penelitian deskriptif sedangkan dalam penelitian yang akan diteliti ini menggunakan desain penelitian pre-eksperimen.
Penelitian yang dilakukan oleh Ranti Novianti (2021) yang berjudul “Penerapan Metode Fonik dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas 5 SD di SLB B-C Nike Ardilla YPWN	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa penerapan metode fonik dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi anak tunagrahita ringan, menunjukkan bahwa kemampuan awal subjek TA sebelum diberikan intervensi menggunakan metode fonik masih kurang baik, terlihat dari hasil tes kinerja membaca permulaan yang diberikan selama empat sesi. Subjek TA terlihat kebingungan	Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Ranti Novianti dengan penelitian ini yaitu sama-sama untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.	Penelitian Rani Novianti menggunakan metode eksperimen dengan bentuk SSR (<i>Single Subjek Research</i>) sedangkan dalam penelitian yang akan diteliti ini menggunakan metode penelitian eksperimen yang diterapkan pada penelitian ini yakni <i>Pre-Experimental Design</i> dengan bentuk <i>One Group Pretest-Posttest Design</i> .

Nama, Tahun dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	dalam mengenal beberapa huruf yang terdapat pada alphabet, subjek TA juga terlihat kesulitan dalam membaca huruf-huruf yang telah disatukan menjadi sebuah kata, kalimat dan paragraph. Kemampuan subjek pada fase baseline-1 (A1) setelah dipersentase adalah sebesar 50%.		

Dari salah satu penelitian pada tabel, membuat peneliti tertarik guna melakukan penelitian lebih lanjut lagi dengan judul penelitian “Pengaruh Metode Phonics dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 SDN Gadingkulon 02 Malang”.

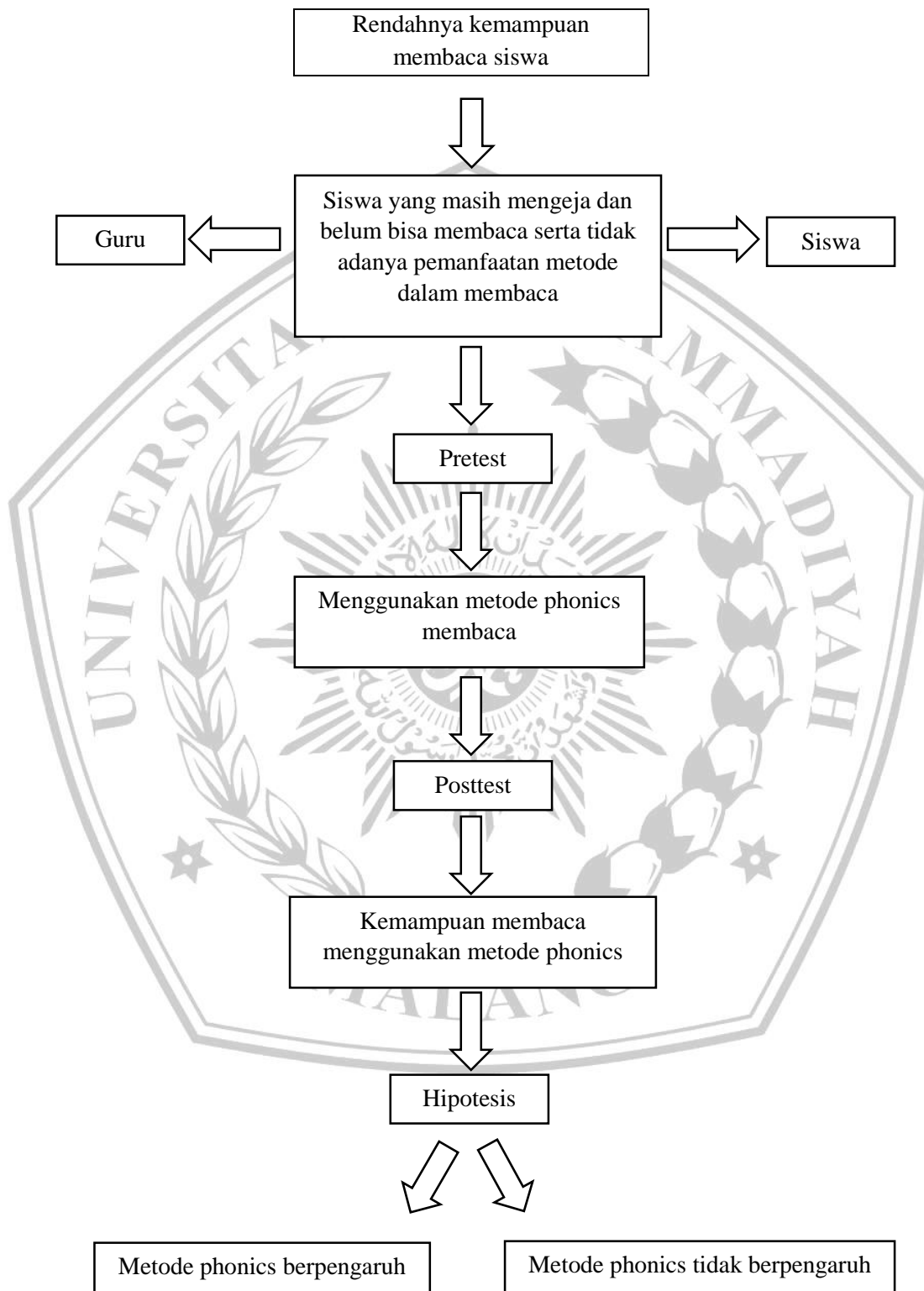
C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut ini:

H1: “Ada pengaruh yang signifikan antara penerapan metode phonics dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 SDN Gadingkulon 02 Malang”.

H2: “Tidak ada pengaruh yang signifikan antara penerapan metode phonics dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 SDN Gadingkulon 02 Malang”.

D. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka Pikir